

# **KEMAMPUAN BERKARYA TOPENG KERTAS PESERTA DIDIK KELAS X JURUSAN MULTIMEDIA SMK NEGERI 2 KABUPATEN GOWA**

**Alifia Ika Maulidia, jalil saleh, pangeran paita yunus**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan Seni Rupa dan Desain

Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

[aliviaikam@gmail.com](mailto:aliviaikam@gmail.com)

## **Abstrak**

**Alifia Ika Maulidia, 2021.** Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa. skripsi Universitas Negeri Makassar dibimbing oleh Jalil Saleh dan Pangeran Paita Yunus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 kabupaten gowa ditinjau dari semua aspek yang dinilai yaitu aspek ide, kreativitas, estetika, dan teknik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, yaitu mengevaluasi kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah peserta didik yang berjumlah 24, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes, observasi (pengamatan), dan dokumentasi (foto). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia tergolong dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karya pada aspek ide, kreativitas, estetika, dan teknik yang menunjukkan sebagian besar memperoleh nilai cukup.

***Kata Kunci:*** *kemampuan, berkarya, topeng kertas.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 pasal 15 ditegaskan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam visi dan misi SMK secara implisit tercantum bahwa SMK merupakan bagian dari sekolah ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perlu

untuk dikembangkan kualitas dan kuantitasnya. oleh karena itu pula kualitas SMK akan mereferentasikan kualitas tenaga kerja

Indonesia yang perlu terus dibangun untuk meningkatkan keunggulan kompetitif SDM (sumber daya manusia). SMK sebagai Lembaga Pendidikan kejuruan, merupakan model penggerak ekonomi dan sosial di masyarakat sehingga diharapkan mampu menciptakan efek ganda terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa orientasi utama lulusan SMK adalah untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri disemua bidang kejuruan yang ditekuninya dengan demikian pula sistem Pendidikan yang dibangun harus terorientasi pada sistem yang berkembang di dunia usaha dan dunia industri sebagai konsekuensi logis karena tuntutan tersebut, maka model pembelajaran di SMK setidaknya berorientasi pada kondisi nyata, khususnya terhadap dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan tinjauan terhadap kemampuan hasil belajar untuk memperoleh gambaran tentang profil kompetensi dan nilai kompetensi, khususnya peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, yakni mengamati tingkat kemampuan peserta didik dalam berkarya topeng.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa, Jl. Masjid Raya No.46 Sungguminasa, Bonto-Bontoa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.,(1) Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek ide.(2) Kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek kreativitas.(3) Kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek estetika. (4) Kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek teknik

Terkait pada pokok permasalahan penelitian ini, diajukan beberapa asumsi bahwa (1) kualitas lulusan SMK sebagian besar masih rendah belum mencapai kompetensi standar kerja minimal yang dipersyaratkan, (2) lulusan SMK sebagian besar belum memiliki kemampuan daya saing dan kemandirian dalam bekerja.

Penelitian terdahulu yang relevan menyimpulkan bahwa kualitas karya peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa dalam berkarya kriya kreatif keramik dan kriya logam relative rendah (Ayu Lestari, 2018, Airi Asbi, 2018).

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta Didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa.

Definisi operasional variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisi operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya penafsiran yang keliru, adapun definisi variabel tersebut : Kemampuan dalam berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menyelesaikan karya topeng sesuai dengan kreativitasnya.

Objek penelitian ini adalah keseluruhan Peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa yang berjumlah 24. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X A Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 18 perempuan. Penarikan sampel atau objek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total (total sampling).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, praktik berkarya dan dokumentasi.

Analisis data ini menggunakan data deskriptif kualitatif dengan analisa yang digunakan adalah statistik. Analisis ini dimulai dengan cara pengklasifikasian data, baik data yang diperoleh dari hasil tes maupun dari hasil observasi, selanjutnya dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada, dari hasil tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapat rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yakni sejauh mana kemampuan berkarya topeng kertas yang ditargetkan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan cara menghitung proporsi jumlah skor dikali dengan 100 persen. untuk mengetahuinya dapat dilihat dari skor atau nilai yang dibentuk ke dalam tabel presentase. Skor yang dicari diolah dengan menggunakan rumus statistic sederhana berikut ini:

$$X = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Bilangan yang dicari

f = Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa yang dilakukan ialah melalui tes praktik. Klasifikasi nilai yang digunakan berdasarkan aturan Diknas (Depdiknas tahun 2004). Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Bobot Nilai dan Pengkategorian Tingkat Kemampuan Siswa

Bobot Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
50-59	Sangat Kurang

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional, 2014.

Berdasarkan dari kriteria nilai tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa murid yang memperoleh skor 90 - 100 dianggap Sangat Baik, skor 80 - 89 dianggap Baik, skor 70 - 79 dianggap Cukup, skor 60 - 69 dianggap Kurang, dan skor 50 - 59 dianggap Sangat Kurang. Penelitian ini juga memperhatikan beberapa jenis aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian. Adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan Ide, kreativitas, estetika, dan teknik. Penelitian tentang tes kemampuan berkarya topeng kertas dilakukan penilaian dengan melibatkan tim penilai yakni, Bapak Drs. Yabu, M.Sn, penilai I. Bapak M.Muhlis Lugis, S.Pd., M.Pd. penilai II dan Bapak Imran Arsyad, S.Pd penilai III. Dosen Program Studi Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan salah satu guru seni budaya SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa. Setelah memperoleh nilai akhir yang telah dijumlahkan, maka akan dicari lagi frekuensi kumulatif beserta presentase dari hasil keseluruhan jumlah nilai akhir dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = f \div (N \div 100) \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Bilangan yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of case (sejumlah frekuensi banyak individu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

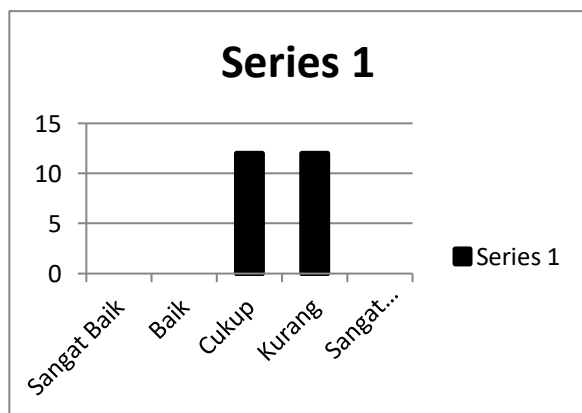
### A. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek ide.

Data tentang kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek ide dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 kemampuan Berkarya Topeng Kertas dilihat dari aspek Ide

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	0	0
Cukup	70-79	12	50
Kurang	60-69	12	50
Sangat Kurang	50-59	0	0
Jumlah		24	100



Gambar 4.1. Diagram batang kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas x Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten gowa. berdasarkan aspek ide.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dan diagram 4.8 diperoleh informasi bahwa hanya 12 orang (50%) peserta didik yang memperoleh skor antara 70-79 (cukup), 12 orang (50%) memperoleh skor antara 60-69 (kurang). Tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, sangat kurang.

2. Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek kreativitas.

Data tentang kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek kreativitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 kemampuan Berkarya Topeng Kertas dilihat dari aspek Kreativitas.

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	0	0
Cukup	70-79	15	62,5
Kurang	60-69	9	37,5
Sangat Kurang	50-59	0	0
Jumlah		24	100

Gambar 4.2. Diagram batang kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas x jurusan multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten gowa.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan diagram 4.9 diperoleh informasi bahwa hanya 15 orang (62,5%) peserta didik yang memperoleh skor antara 70-79 (cukup), 9 orang (37,5%) memperoleh skor antara 60-69 (kurang). Tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, sangat kurang.

### 3. Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek estetika.

Data tentang kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek estetika dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 kemampuan Berkarya Topeng Kertas dilihat dari aspek Estetika.

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	0	0
Cukup	70-79	12	50
Kurang	60-69	12	50
Sangat Kurang	50-59	0	0
Jumlah		24	100

Gambar 4.3. Diagram batang kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas x jurusan multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten gowa. berdasarkan aspek estetika.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dan diagram 4.10 diperoleh informasi bahwa hanya 12 orang (50%) peserta didik yang memperoleh skor antara 70-79 (cukup), 12 orang (50%) memperoleh skor antara 60-69 (kurang). Tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh skor

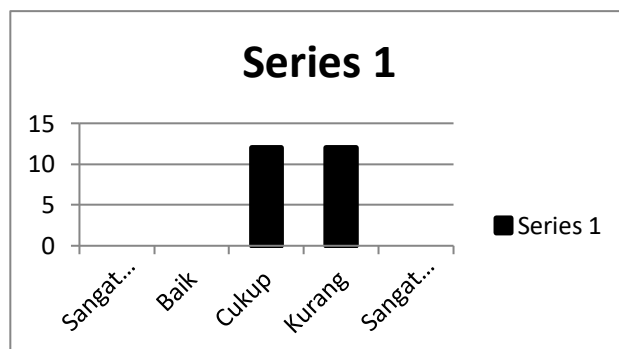
dengan kategori sangat baik, baik, sangat kurang.

### 4. Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek teknik.

Data tentang kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek teknik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 kemampuan Berkarya Topeng Kertas dilihat dari aspek Teknik.

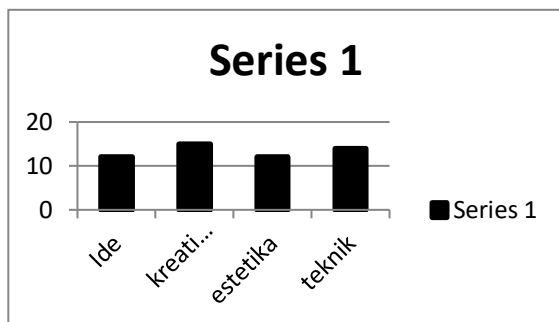
Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	0	0
Cukup	70-79	14	58,3
Kurang	60-69	10	41,7
Sangat Kurang	50-59	0	0
Jumlah		24	100



Gambar 4.4. Diagram batang kemampuan berkarya topeng kertas siswa kelas x jurusan multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten gowa. berdasarkan aspek teknik.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan diagram 4.11 diperoleh informasi bahwa hanya 14 orang

(58,3%) peserta didik yang memperoleh skor antara 70-79 (cukup), 10 orang (41,7%) memperoleh skor antara 60-69 (kurang). Tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, sangat kurang.



Gambar 4.5. Diagram batang kemampuan berkarya topeng kertas dilihat dari aspek ide, kreativitas, estetika, dan teknik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa dilihat dari keseluruhan aspek, aspek kreativitas dikategorikan cukup dalam berkarya topeng kertas.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa Kemampuan Berkarya Topeng Kertas Peserta Didik Kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa. Pada bagian ini data yang diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk melihat hasil dari kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa. Dari hasil penyajian data tersebut menunjukkan bahwa, pada umumnya siswa kelas X Jurusan Multimedia dalam berkarya topeng kertas relatif kurang ditinjau dari semua aspek yang dinilai yaitu ide, kreativitas, estetika, teknik. Hal ini dapat dilihat pada hasil karya topeng kertas pada aspek ide menunjukkan bahwa tidak seorang pun

memperoleh nilai A (Sangat Baik), B (Baik), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai C (Cukup), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai D (

memperoleh nilai A (Sangat Baik), B (Baik), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai C (Cukup), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai D (Kurang), E (Sangat Kurang). Pada aspek kreativitas, menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), B (Baik), 15 orang (62,5%) yang memperoleh nilai C (Cukup), 9 orang (37,5%) yang memperoleh nilai D (Kurang), E (Sangat Kurang). Pada aspek estetika, menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), B (Baik), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai C (Cukup), 12 orang (50%) yang memperoleh nilai D (Kurang), E (Sangat Kurang). Pada aspek teknik, menunjukkan bahwa tidak seorang pun yang memperoleh nilai A (Sangat Baik), B (Baik), 14 orang (58,3%) yang memperoleh nilai C (Cukup), 10 orang (41,7%) yang memperoleh nilai D (Kurang), E (Sangat Kurang).

Dalam proses berkarya, peserta didik pada aspek ide relatif masih sangat kurang dikarenakan peserta didik kurang melihat referensi dan hanya ingin meniru karya topeng yang dikerjakan oleh temannya sehingga karya topeng yang dihasilkan juga hampir semuanya sama, pada aspek kreativitas masih cukup bagus dikarenakan beberapa karya peserta didik mulai berkreasi pada karya topengnya masing-masing, pada aspek estetika masih relatif kurang dikarenakan peserta didik kurang mementingkan unsur keindahan dalam berkarya sehingga karya yang dihasilkan tampak biasa saja, pada aspek teknik juga masih relatif kurang dikarenakan peserta didik kurang mengikuti langkah-langkah proses pembuatannya sehingga pada saat proses pewarnaan karya peserta didik yang belum kering kemudian terkena cat maka warnanya luntur sehingga terlihat jelek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkarya topeng kertas peserta didik kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa tergolong relative rendah atau jelek. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pada masing masing aspek penilaian, yakni: (1)Kemampuan bekarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek ide yaitu, sebanyak 50% hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kategori (cukup), sedangkan 50% hanya berada pada kategori (kurang). (2) Kemampuan bekarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek kreativitas yaitu, sebanyak 62,5% hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kategori (cukup), sedangkan 37,5% hanya berada pada kategori (kurang). (3) Kemampuan bekarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek estetika yaitu, sebanyak 50% hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kategori (cukup), sedangkan 50% hanya berada pada kategori (kurang). (4) Kemampuan bekarya topeng kertas siswa kelas X Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa ditinjau dari aspek teknik yaitu, sebanyak 58,3% hanya mampu mencapai nilai tertinggi dengan kategori (cukup), sedangkan 41,7% hanya berada pada kategori (kurang).

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: (1) Siswa kiranya lebih rajin berlatih berkarya topeng. (2) Siswa rajin menyaksikan pameran seni rupa khususnya topeng. (3) Guru yang mengajar seni kriya harus lebih sering memperlihatkan siswa karya-karya seni rupa secara langsung atau tidak langsung dan

mengajarkan cara mengapresiasi karya seni lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan, F. (2015). *Pembelajaran Seni Kriya Topeng Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arsy, I. N. (2016). *Apresiasi Topeng Slarang lor: Penggunaan Media Kartu Rekat Apresiasi Topeng (Kreato) Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VIII E SMP NEGERI 1 DUKUHWARU Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dermawan, Budiman. (1987). *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa Berdasarkan Kurikulum 1984 Disesuaikan dengan GBPP 1987*. Bandung : Ganeca Exact Bandung.
- Harris. 2007. *BSNP (Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika).pdf*. Diakses ( 16-07-2-16 ). Online (<https://desyandri.files.wordpress.com/2014/02/panduan-penilaian-kelompok-mata-pelajaran-estetika-pdf.pdf>) diakses pada tanggal 22 Juli 2020.
- Harti, Ayu. 2019. *Analisis Pembuatan Topeng Berbahan Kertas Siswa Kelas XII SMK KHSU Ditinjau Dari Bahan dan Teknik Pembuatan T.A 2018/2019* . [Skripsi]. Medan (ID) : Universitas Negeri Medan.
- Hidayanto, A. F. (2012). *Topeng reog ponorogo dalam tinjauan seni tradisi*. Jurnal Eksis, 8(1), 213-238.
- Poernamawatie, F., Handhajani, S. B. P., & Suswati, E. (2018). *Pemanfaatan Limbah*

*Kertas Untuk Topeng Malangan dan Wayang: Ibm Bagi Anggota Posdaya Edelweis Gajayana dan Teratai Putih Gajayana. Share" Sharing-Action-Reflection", 4(1), 19-28*

Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2008a. *Perilaku Organisasi buku 1 edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.

Suyanto,S. (2004). *Seni Kriya : Teknik dan Kreasi*. Ornamen Jurnal kriya Seni ISI Surakarta, 2(1).

Spencer, Lyle M. dan Signe M. Spencer. (2010). *Competence at work: Models for Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons

Yusdi Milman. (2011). (Online). *Pengertian Kemampuan*.  
(<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>) .  
diakses pada tanggal 11 Juli 2020.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Indonesia, K. B. B. (2005). Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.